



keuangan tersebut tidak langsung ditangani oleh pihak perusahaan, maka kebangkrutan akan terjadi pada perusahaan tersebut.

Masalah dari sisi internal dan eksternal perusahaan merupakan dua masalah penting yang memicu kebangkrutan pada sebuah perusahaan. Masalah dari sisi internal, biasanya disebabkan karena strategi yang diterapkan manajemen tidak sesuai dengan kondisi pasar, atau pihak manajemen yang kurang teliti memperhatikan perubahan pasar yang semakin berkembang, sehingga keuntungan yang didapatkan perusahaan tidak bisa menutupi kewajibannya. Sedangkan masalah dari sisi eksternal, biasanya dipicu oleh kondisi perekonomian di Indonesia maupun di dunia yang masih belum menentu. Hal ini menjadi penyebab tingginya resiko suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan jika perusahaan tersebut tidak siap menghadapi kondisi yang berkembang saat ini.

Analisis mengenai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan sangat penting bagi berbagai pihak. Hal ini dikarenakan kebangkrutan suatu perusahaan tidak hanya merugikan pihak perusahaan saja, tetapi juga merugikan pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Metode *Z-Score* juga dapat dimanfaatkan untuk investor dalam mengambil keputusan, bahwa seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham bisa terbantu dengan adanya analisis kebangkrutan. Oleh karena itu, analisis prediksi kebangkrutan dapat dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda awal kebangkrutan). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan diketahui, maka akan semakin baik bagi pihak manajemen

untuk mengantisipasi kebangkrutan tersebut, Sehingga manajemen bisa segera melakukan perbaikan-perbaikan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Di samping itu, bagi pihak eksternal perusahaan, prediksi kebangkrutan ini bisa digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan finansial.

Banyak cara perusahaan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaannya. Salah satunya adalah *Z-Score* teori Altman, Altman merupakan orang yang pertama kali menemukan teori memprediksi suatu kebangkrutan dalam perusahaan. Selain itu, Model Altman *Z-Score* merupakan salah satu model analisis *multivariate* yang berfungsi untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat ketepatan dan keakuratan yang relatif dapat dipercaya. Metode *Z-score* Altman bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 95% setahun sebelum perusahaan bangkrut. Tingkat keakuratan tersebut turun menjadi 72% untuk periode dua tahun sebelum bangkrut, dan 48% untuk periode tiga tahun sebelum bangkrut. Meski *Z-Score* memiliki keakuratan yang cukup relevan, tapi *Z-Score* memiliki kendala yang timbul, diantaranya adalah terletak pada penggunaan rasio EBIT, dimana pengungkapan dan pelaporan keuangan antara perusahaan satu dengan yang lain biasanya berbeda.

Investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal tidak saja dapat meningkatkan faktor produksi atau pertumbuhan ekonomi, namun juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Suatu negara akan

berkembang secara dinamis jika investasi yang dikeluarkan jauh lebih besar daripada nilai penyusutan faktor-faktor produksinya. Negara yang memiliki Investasi yang lebih kecil daripada penyusutan faktor produksinya akan cenderung mengalami perekonomian yang stagnasi.

Di negara berkembang atau terbelakang dengan tingkat penduduk yang besar, umumnya memiliki rasio investasi terhadap jumlah penduduk relatif kecil. Sehingga, negara tersebut kerap mengundang investasi asing untuk masuk dalam negaranya. Investasi asing ini tidaklah selalu memberikan keuntungan terhadap negara, terutama dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek atau menengah, investasi asing sangat menguntungkan dalam pertumbuhan ekonomi. Investasi ini, dalam jangka pendek dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi suatu bangsa. Investasi asing ini dapat membantu memenuhi segala sesuatu yang diperlukan oleh penduduknya dalam jangka pendek.

Selain investasi yang berpengaruh pada pertumbuhan Indonesia, Salah satu solusi penting yang harus diperhatikan pemerintahan dalam *merecovery* ekonomi Indonesia adalah penerapan ekonomi syari'ah. Ekonomi syari'ah memiliki komitmen yang kuat pada pengentasan kemiskinan, penegakan keadilan pertumbuhan ekonomi, penghapusan *ribā*, dan pelarangan spekulasi mata uang sehingga menciptakan stabilitas perekonomian. Ekonomi syari'ah yang menekankan keadilan, mengajarkan konsep yang unggul dalam menghadapi gejolak moneter dibanding sistem konvensional. Fakta ini telah diakui oleh banyak pakar ekonomi global, seperti Rodney Shakespeare



















<b>X<sub>3</sub></b>	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak.	<i>Earning Before Interest and Tax to Total Assets</i> (Weston & Copeland, 2004:255) dalam Diana Atim Iflaha (2008)	<b>Rasio</b>
<b>X<sub>4</sub></b>	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar ekuitas sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang	<i>Market Value of Equity to Book Value of Debt</i> (Sofyan Syafri harahap, 2009: 353)	<b>Rasio</b>
<b>X<sub>5</sub></b>	Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktiva. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba	<i>Sales to Total Asset</i> ( S.Munawir, 2002: 309)	<b>Rasio</b>
<b>Z-Score (Z)</b>	Dari data laporan keuangan perusahaan akan dianalisis dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang dianggap dapat memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan. beberapa rasio keuangan yang mendeteksi likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan yang akan menghasilkan rasio-rasio atau angka-angka yang	$Z\text{-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$	1.Z-Score lebih kecil atau sama dengan 1,81 brarti perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan resiko tinggi. 2.Z-score antara 1,81-2,99 perusahaan dianggap berada di daerah abu-abu (grey area) 3. Z-score lebih besar dari 2,99 memberikan







Tabel 1.2

## Daftar 20 Perusahaan sampel Indeks Saham Syariah

1	PT. Astra Agro Lestari Tbk.	11	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
2	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.	12	PT. Indosat Tbk.
3	PT. Astra International Tbk.	13	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.
4	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero)	14	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.
5	PT. Ciputra Development Tbk.	15	PT. Lippo Karawaci Tbk.
6	PT. XL Axiata Tbk.	16	PT. Media Nusantara Citra Tbk.
7	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	17	PT. Mustika Ratu Tbk.
8	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	18	PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk.
9	PT. Unilever Indonesia Tbk.	19	PT. Surya Citra Media Tbk.
10	PT. Indofarma (Persero) Tbk.	20	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

## 4. Teknik Pengumpulan data

## a. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang mengandung keterangan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai masalah yang diteliti. Disini peneliti menggunakan dokumentasi data-data laporan keuangan perusahaan Indeks Saham Syariah pada periode 2011-2013 yang meliputi laporan modal kerja, total aset, laba/rugi, pendapatan, penjualan serta perkalian total saham perusahaan.

## b. Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini dengan menggunakan analisis data deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta





